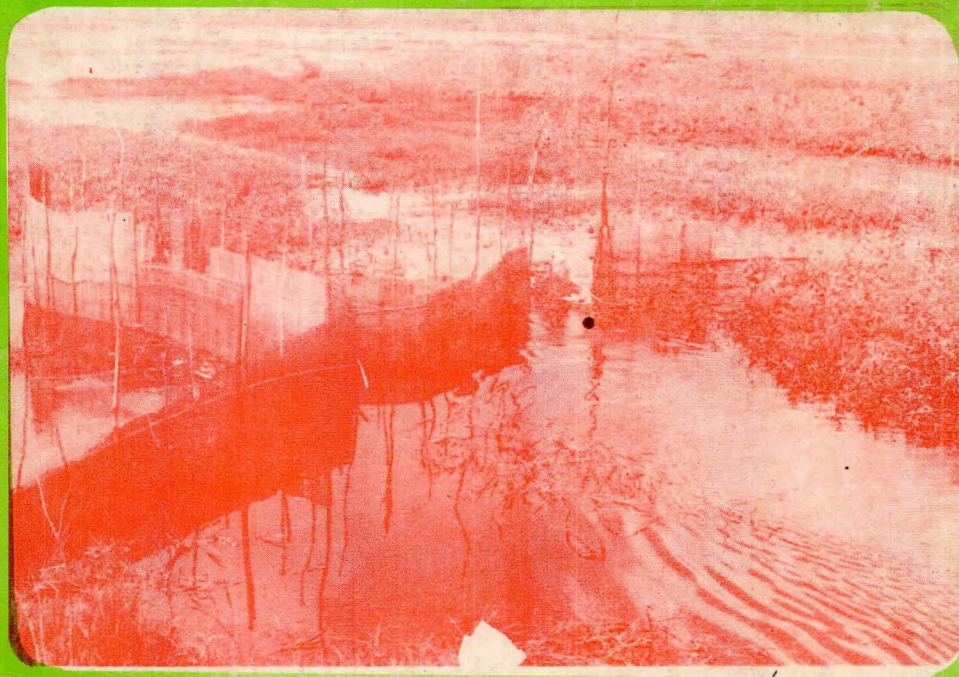


I. 11. 11



PERLENGKAPAN ALAT PENANGKAP IKAN TRADISIONAL

DI DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR



Oleh : 1. Mardan Waip
2. Yuhaida Bustami
3. Asny Rahman

Direktorat
Budayaan

816
R

PROYEK PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN
PROPINSI SUMATERA SELATAN
PALEMBANG

1982

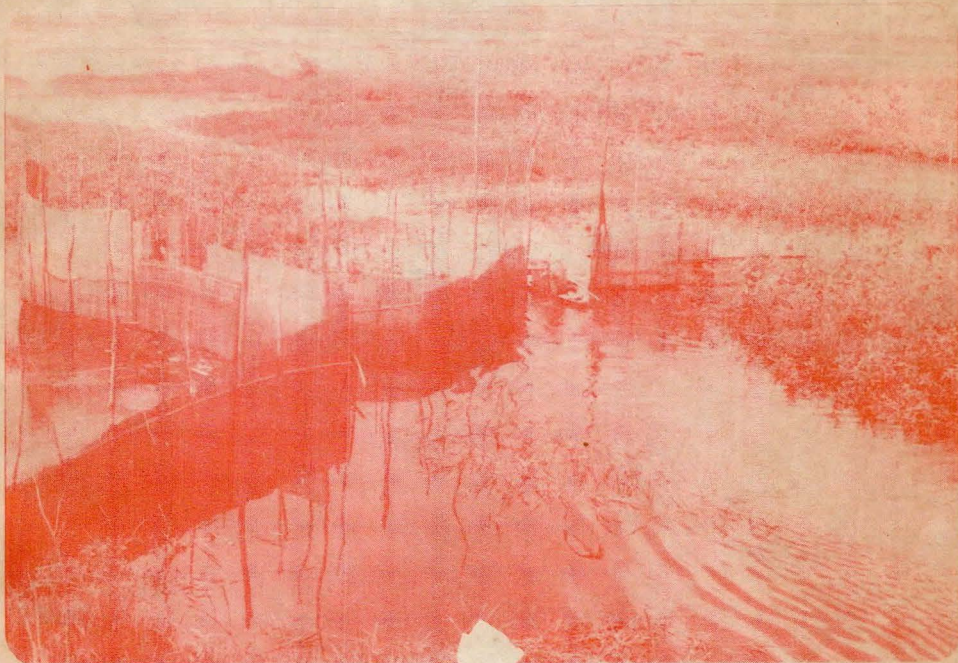
I. 11. 11



6007016
MAR
P

PERLENGKAPAN ALAT PENANGKAP IKAN TRADISIONAL

DI DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR



Oleh : 1. Mardan Waip
2. Yuhaida Bustami
3. Asny Rahman

PROYEK PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN
PROPINSI SUMATERA SELATAN
PALEMBANG
1982



KATA PENGANTAR

Atas dasar tugas yang diberikan Pemimpin Proyek Pengembangan Permuseuman Propinsi Sumatera Selatan, yaitu untuk menyusun deskripsi perlengkapan alat penangkap ikan tradisional di daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penyusunan itu dimaksudkan untuk diterbitkan menjadi buku. Atas tugas tersebut maka penulis dapat menyelesaikan buku yang sederhana ini.

Penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam hubungan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Permuseuman Propinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan serupa kami sampaikan pula kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan, Kepala Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan izin kepada kami dalam hal meninggalkan tugas selama kami berada di Lapangan, dan para pejabat Pemerintah Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang telah membantu kami melaksanakan penelitian ini.

Demikian pula halnya dengan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam buku ini.....yang telah ikut melancarkan jalannya penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya untuk penelitian berikutnya, walaupun sebenarnya penulis menyadari bahwa buku ini masih perlu disempurnakan.

Palembang, Nopember 1982

Tim peneliti

KATA SAMBUTAN

Salah satu kegiatan fungsionalisasi museum adalah berupa penelitian, penulisan dan penerbitan mengenai koleksi yang ada. Perlengkapan alat penangkap ikan tradisional daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir ini merupakan koleksi yang ada di Museum Propinsi Sumatera Selatan, dirasa perlu untuk membuat deskripsi setiap jenis benda-benda tersebut.

Untuk itu, atas usaha yang telah dilakukan oleh sdr. Mardan Waip beserta anggota yang membicarakan tentang deskripsi perlengkapan alat penangkap ikan tradisional daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir itu, kami ucapkan terima kasih dan kami sambut dengan baik. Semoga usaha itu ada manfaatnya.

Pemimpin Proyek
Pengembangan Permuseuman
Propinsi Sumatera Selatan,

Awaluddin Rasyid

NIP. 130159441

DAFTAR ISI

	Halaman.
KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II JENIS-JENIS PENANGKAP IKAN	2
BAB III GAMBAR PERLENGKAPAN ALAT PENANGKAP IKAN	9

BAB I

PENDAHULUAN

Proyek Pengembangan Permuseuman Propinsi Sumatera Selatan membentuk tim survai untuk mengadakan survai pengadaan koleksi museum, sasaran setiap daerah Kabupaten dan Kota Madya dalam lingkungan Propinsi Sumatera Selatan. Survai itu diadakan secara bertahap. Benda-benda koleksi yang diteliti seperti alat bertani, alat perkawinan, alat kebutuhan rumah tangga, alat berburu, alat penangkap ikan dan lain sebagainya.

Benda-benda koleksi tersebut ingin dibuat deskripsinya satu persatu. Dalam penulisan ini penulis akan mencoba membuat deskripsi perlengkapan alat penangkap ikan tradisional yang terdapat di daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tentu saja belum setiap benda-benda tersebut dapat penulis uraikan dalam buku ini.

Pertanian dan penangkapan ikan adalah mata pencaharian utama dari penduduk daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dan daerah Ogan Komering Ilir ini terkenal dengan perikanan Lebak Lebung yang dihasilkan cukup banyak, sehingga ada yang dibuat ikan asin dan ikan salai. Hasil tersebut dikirim keluar daerah seperti Palembang, Prabumulih, Lahat, Bengkulu, bahkan ada yang dikirim ke Jakarta.

Penangkapan ikan Lebak Lebung ini diadakan secara lelang oleh pemerintah setempat kepada masyarakat dan penangkapan secara lelang ini dilaksanakan setahun sekali yaitu dikala pasang mulai surut. Cara penangkapan dilakukan dengan mempergunakan empang, tangkul, jala, bubu, jaring, pancing dan lain sebagainya.

Untuk penjelasan alat-alat penangkap ikan tersebut di atas, dapat dibaca pada bab berikut ini.

BAB II

JENIS-JENIS PENANGKAP IKAN

1. Nama koleksi : TANGKUL BENANG
Nomor koleksi : 45/80.
Asal koleksi : OKI
U k u r a n : Panjang gagang untuk dipegang 325 cm, Panjang tangkai untuk mengikatkan daun tangkul 320 cm.
B a h a n : Bambu dan benang.
Cara pemakaian : Tangkul adalah sebangsa jermal besar bertangkai yang di tahan didasar air lalu diangkat. Caranya, daun tangkul di pasang dahulu pada tangkainya. Sesudah dipasang, pangkal gagang tangkul dipegang. Secara berangsur-angsur tangkul direndamkan ke dalam air. Beberapa menit kemudian tangkul diangkat, maka akan dapatlah ikan seperti sepat, betok dsb.
Fungsinya : Alat menangkap ikan yang digunakan di sungai dan disawah.

2. Nama koleksi : JALA BENANG
Nomor koleksi : 43/79/80.
Asal koleksi : OKI
U k u r a n :
B a h a n : Benang dan timah.
Cara pemakaian : Jala adalah alat penangkap ikan, rupanya seperti jaring bulat. Caranya, sebahagian daun jala dipegang oleh tangan kiri dan sebahagian lagi dipegang oleh tangan kanan, ditangan kanan selain dipegang daun jala diletakkan pula di atas siku. Dengan posisi berdiri, maka ditebar atau dicampakkanlah jala itu ke air. Sehingga akan terkurunglah ikan yang berada dalam lingkaran jala itu.
Fungsinya : Alat penangkap ikan yang digunakan di sungai dan di sawah-sawah. Ikan yang didapat bermacam-macam jenisnya.

3. Nama koleksi : TANGGUK
Nomor koleksi : 20/81/82
Asal koleksi : OKI
U k u r a n : Tinggi, 21 cm, panjang 56 cm, lebar 42 cm.
B a h a n : Rotan
Cara pemakaian : Tangguk adalah sebangsa keranjang yang di buat dari rotan atau jaring berbingkai, gunanya untuk menangkap ikan dan udang.
Caranya, penangguk pergi ke sungai dan kesawah, maka ditanggukkanlah tangguk itu dipinggir sungai atau di tengah-tengah sawah tersebut.

- Fungsinya : Untuk menangkap ikan di sungai dan di sawah. Ikan yang didapat bermacam-macam. Dan tangguk dipergunakan juga untuk penangkap udang.
4. Nama koleksi : LENGGIAN
 Nomor koleksi : 19
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Garis tengah 78 cm.
 B a h a n : Rotan dan benang. Cara pemakaian dan fungsinya sama dengan tangguk di atas.
5. Nama koleksi : EMPANG
 Nomor koleksi : 131/82/83.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang 280 cm, lebar 290 cm.
 B a h a n : Bambu dan rotan.
 Cara pemakaian : Empang adalah alat untuk mengurung atau memelihara ikan. Cara pemakaiannya ada dua macam.
1. Empang Lulung.
 Pemasangan empang ini tidak dapat dikerjakan oleh satu orang saja, minimal tiga orang. Langkah pertama kalau empang akan dipasang disungai. Di pinggir sebelah kanan dan kiri sungai dipasang patok. Patok itu tempat mengikatkan kayu untuk menyederkan empang. Di tengah-tengah kayu dipasang lagi patok supaya kayu lebih kuat. Empang lulung dipasang disepanjang kayu. Di tengah-tengah empang diberi lobang, lobang itu tempat memasang bubu. Empang lulung ini di pasang pada waktu air pasang, apabila air surut, maka ikan terkurung.
 Satu-satunya jalan ikan lewat adalah lulung atau lobang yang telah disediakan tadi. Di lobang itu dipasang bubu, maka masuklah ikan-ikan itu ke dalam bubu tersebut.
 2. Empang Rebe.
 Empang rebe ini dipasang di sungai, lebak dan sawah. Pemasangan empang rebe membutuhkan tenaga yang cukup banyak.
 Sebelum empang rebe dipasang, kumpulkan dahulu kayu tembesu. Kayu ini dipergunakan untuk membikin rangka (rebe). Di tengah-tengah rangka itu diberi umpan seperti dedak, bangkai dan sebagainya. Maksudnya supaya ikan berkumpul di rangka (rebe) itu. Beberapa bulan sesudah memasang rebe dan umpan, maka dipasanglah empang rebe. Pemasangan empang rebe ada yang berbentuk empat persegi panjang dan ada yang berbentuk lingkaran. Empang dipasang secara bertahap. Tahap pertama dipasang separuh dahulu, bebe-

... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...

...

rapa lama kemudian dipasang lagi. Pemasangan terakhir dilaksanakan pada malam hari. Dengan adanya rangka (rebe) dan umpan itu, maka ikan yang berada disekitar rangka itu tidak terasa, seolah-olah tempat itu adalah sarangnya. Apabila empang rebe telah dipasang semuanya, maka terkurunglah ikan di dalam empang itu. Untuk menangkap ikan tersebut dipergunakanlah tangguk atau lengian tadi.

- Fungsinya : Empang dipergunakan untuk menangkap ikan secara besar-besaran.
6. Nama koleksi : KEMILAR UDANG
 Nomor koleksi : 60/80
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n :
 B a h a n : Bambu, resam dan rotan.
 Cara pemakaian : Kemilar udang ini termasuk jenis bubu, akan tetapi bentuknya berbeda. Kemilar udang juga punya injap. Kemilar ini dipasang di sungai. Sebelum dipasang kemilar udang harus diberi umpan dahulu, umpan itu biasanya ke lapa. Caranya, di tengah-tengah kemilar dimasukkan bila (bambu yang sudah dibelah) bila tersebut ditusukkan ke dasar sungai, maksudnya supaya kemilar udang jangan bergerak atau hanyut. Posisi kemilar terletak sekitar 40 C^o dari dasar sungai.
- Fungsinya : Untuk menangkap udang. Kemilar ini dipasang di sungai.
7. Nama koleksi : KEMILAR SEPAT
 Nomor koleksi : 36 B/80/81.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang 57 cm, lebar 31 cm, tinggi 58 cm.
 B a h a n : Bambu resam dan rotan.
 Cara pemakaian : Kemilar sepat hampir sama dengan kemilar udang. Bedanya kemilar sepat bahannya lebih halus dan jalinannya lebih kerap kalau dibandingkan dengan kemilar udang. Caranya, di daerah OKI pada umumnya sawah pasang surut. Antara sawah yang satu dengan sawah lainnya di beri batas. Batas itu merupakan tumpukan rumput-rumput, di pinggir tumpukan itu diberi patok supaya rumput jangan bergerak atau hanyut. Di tengah-tengah sawah dibikin petak petak. Supaya air mengalir dari petak yang satu ke petak yang lain maka petak itu diputuskan. Dipemutusan petak itulah kemilar sepat dipasangkan dengan posisi injap menghadap ke hilir. Ikan yang didapat khusus ikan sepat.
- Fungsinya : Alat menangkap ikan sepat. Kemilar sepat dipasang di sawah-sawah.

8. Nama koleksi : BUBU JARANG
 Nomor koleksi : 35/80/81.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang, 79 cm, garis tengah 31 cm.
 B a h a n : Bambu dan rotan.
 Cara pemakaian : Bubu adalah alat penangkap ikan, rupanya seperti lukah yang dipasang di dalam air. Caranya, sebelum bubu dipasang di tengah-tengah air dibuat papa (sejenis empang). Ditengah-tengah papa disediakan lobang khusus untuk tempat bubu. Papa itu dibuat dari batang kayu atau bambu dan daun-daunan. Maksudnya supaya ikan tidak bisa lewat kecuali lewat lobang yang telah disediakan yaitu lobang tempat bubu. Posisi bubu, injap bubu menghadap ke hilir. Dan bubu diberi umpan seperti kelapa, tempoyak dan lain sebagainya.
- Fungsinya : Bubu jarang fungsinya untuk menangkap ikan di sungai. Ikan yang didapat ikan yang besar-besar seperti ikan patin, belido, dan putak.
9. Nama koleksi : BUBU KERAP
 Nomor koleksi : 14/81.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n :
 B a h a n : Bambu, resam, dan rotan.
 Cara pemakaian : Cara pemakaian bubu kerap dan bubu jarang hampir sama, Perbedaannya mengenai tempat pemasangan dan ikan yang didapat.
- Fungsinya : Alat untuk menangkap ikan yang dipergunakan di sawah-sawah.
10. Nama koleksi : TEBAN
 Nomor koleksi : 58/80/81.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang 80 cm, Lebar 55 cm.
 B a h a n : Bambu, rotan, dan kayu.
 Cara pemakaian : Teban sejenis alat penangkap ikan yang berbentuk perangkap. Caranya, teban dipasang dipinggir sungai dengan posisi tegak. Sebelum dipasang terutama pasang dahulu patok untuk mengikatkan teban. Pada bahagian muka teban ada tutup, apabila teban dipasang, maka tutup tersebut diangkat ke atas. Di dalam teban ada tali khusus yang dibikin dari benang. Tali itu ada hubungannya dengan tutup teban, jadi kalau ikan masuk ke dalam teban dan tersinggol tali tersebut, maka tertutuplah teban itu. Sehingga terkurunglah ikan yang berada di dalam teban tadi.
- Fungsinya : Alat menangkap ikan yang digunakan di sungai. Ikan yang besar-besar.

11. Nama koleksi : SERKAP
 Nomor koleksi : 37/80/81.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Tinggi 60 cm, garis tengah atas 15 cm, garis tengah bawah 45 cm.
 B a h a n : Bambu dan rotan.
 Cara pemakaian : Serkap adalah sebangsa lukah yang bentuknya seperti kerucut, ujungnya terbuka.
 Caranya, serkap kita pergunakan di air yang dangkal, kemudian serkap kita serungkupkan pada ikan yang akan ditangkap.
 Fungsinya : Alat untuk menangkap ikan di air yang dangkal.
12. Nama koleksi : SERAMPANG UDANG
 Nomor koleksi : 131/82/83.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang gagang 2 m, panjang mata tombak 9 cm.
 B a h a n : Bambu dan kawat.
 Cara pemakaian : Serampang udang adalah alat penangkap udang yang termasuk jenis tombak. Di ujung bambu diberi kawat-kawat kecil yang tajam. Caranya, apabila kita pergi ke sungai pada waktu musim udang, maka di dasar sungai itu akan kelihatan udang yang berjalan-jalan. Secara hati-hati serampang udang tadi kita tombakkan ke pada udang itu, maka kawat yang ada pada ujung bambu akan menusuk badan udang tersebut.
 Fungsinya : Alat untuk menangkap udang.
13. Nama koleksi : SERAMPANG IKAN
 Nomor koleksi : 130/82/83.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang gagang 2 m, panjang mata tombak 11 cm.
 B a h a n : Bambu dan besi (kawat besar)
 Cara pemakaian : Serampang ikan hampir sama dengan serampang udang. Perbedaannya serampang ikan hanya terdiri dari tiga mata tombaknya, mata tombak itu lebih besar dibandingkan dengan mata tombak serampang udang.
 Proses pemakaiannya juga sama.
 Fungsinya : adalah alat untuk menangkap ikan.
14. Nama koleksi : PANCING AMBUR
 Nomor koleksi : 72/82/83.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang gagang 2½ m, panjang tali 2 m.
 B a h a n : Bambu, benang, gabus, dan mata pancing.
 Cara pemakaian : Pancing ambur adalah sejenis pancing tetapi matanya lebih

banyak yaitu sebanyak 6 buah. Cara pemakaiannya, Di pinggir sungai dipasang lanting (bong) tempat mandi. Di dekat lanting ada tempat khusus untuk membuang kotoran manusia (WC). Pagi-pagi banyak orang yang membuang kotoran di sana, sehingga disekeliling WC itu penuh dengan kotoran manusia (tahi). Ikan lampam berbondong-bondong berebut makan tahi tersebut.

Pancing ambur kita letakkan di atas tahi itu, oleh karena ikan tadi berebut untuk makan tahi tersebut, maka terkaitlah mulut atau badan ikan itu kepancing.

Begitu ikan terkait maka angkatlah pancing tadi.

Fungsinya : Alat untuk menangkap ikan di sungai.
Ikan yang didapat ikan lampam.

15. Nama koleksi : TAJUR
 Nomor koleksi : 130/82/83.
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang gagang 1½ m, panjang tali 1 m.
 B a h a n : Bambu, benang, dan mata pancing.
 Cara pemakaian : Tajur di sini adalah alat penangkap ikan yang sejenis pancing Gagang dan tali tajur lebih pendek dibandingkan dengan gagang dan tali pancing biasa. Mata taur lebih besar dari pada mata pancing. Tajur dipasang di pinggir-pinggir sungai dan di sawah-sawah. Sebelum dipasang tajur diberi umpan dengan ikan hidup. Caranya, gagang tajur ditusukkan di pinggir sungai, umpan tadi dipasang antara terendam dengan tidak. Melihat umpan tajur bermain-main di atas air, maka dimakannyalah umpan itu oleh ikan gabus.

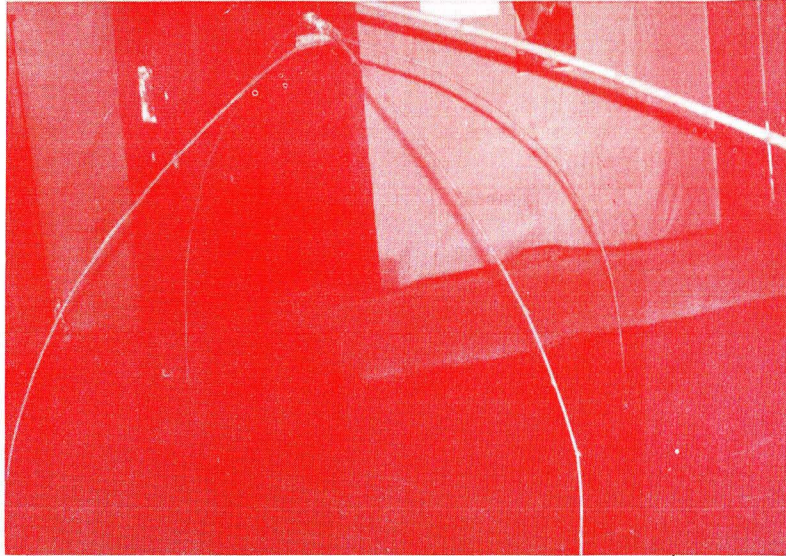
Fungsinya : Alat menangkap ikan yang dipergunakan di sungai dan di sawah. Ikan yang didapat biasanya ikan gabus.

16. Nama koleksi : PANCING RANGKA BAMBU
 Nomor koleksi : 73/82/83.
 Asal koleksi :
 U k u r a n :
 B a h a n : Rangka (ranting) bambu, benang, dan mata pancing.
 Cara pemakaian : Dikatakan pancing rangka bambu karena tali pancing itu di ikatkan pada ranting-ranting bambu. Sebelum pancing dipasangkan harus diberi umpan terlebih dahulu. Caranya, Ranting bambu yang berisi pancing itu direndamkan ke dalam air. Ranting itu diberi batu untuk pemberatnya supaya jangan hanyut. Dan ranting ditali, tali tersebut di ikatkan pada tonggak yang dipasang di pinggir sungai. Ikan yang didapat jenis ikan sungai seperti ikan juare, patin, dan kelemak.

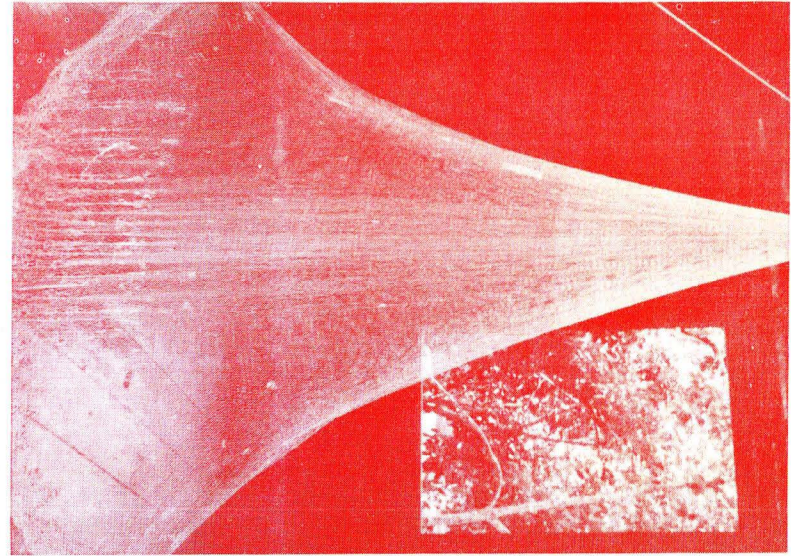
Fungsinya : Alat untuk menangkap ikan di sungai.

17. Nama koleksi : PANCING RAWI
 Nomor koleksi : 129/82/83
 Asal koleksi : Ulak Jerman (OKI)
 U k u r a n : Panjang tali 50 m.
 B a h a n : Mata pancing, bambu, ijuk
 Cara pemakaian : Panjang tali pancing Rawi ini lebih kurang 50 m. Tali itu terbuat dari ijuk. Setiap 1 m tali diberi satu mata pancing. Di ujung dan di pangkal tali itu ada batu yang berfungsi untuk pemberat/perendam pancing. Caranya, si pemancing menaiki perahu pergi ke tengah-tengah sungai. Sampai di tengah-tengah sungai, maka batu yang terletak di ujung tali tadi dilepaskan. Tali pancing ditarik lagi sampai ke tepi. Apabila tali sudah habis batu yang dipangkal tali tadi di lepas/direndamkan pula. Ujung tali itu di ikatkan pada bambu yang panjangnya lebih kurang 2 m, bambu ini berfungsi sebagai pedoman di mana tempat pancing itu berada. Setiap mata pancing tadi diberi umpan, umpannya adalah ubi kayu. Ikan yang didapat seperti patin dan juare.
- Fungsinya :
18. Nama koleksi : KURUNGAN IKAN
 Nomor koleksi : 85/82/83
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Panjang Cm, Lebar Cm.
 B a h a n :
 Cara pemakaian : Di pinggir sungai dipasang patok. Patok itu gunanya untuk mengikatkan kurungan ikan. Supaya ikan yang dimasukkan ke dalam kurungan itu tidak cepat mati, maka pada waktu meletakkan kurungan ikan itu ke dalam air jangan sampai hapus.
- Fungsinya : Sebagai tempat menyimpan ikan.
19. Nama koleksi : KAMBU
 Nomor koleksi : 78/81/82
 Asal koleksi : OKI
 U k u r a n : Tinggi 38 Cm, garis tengah atas 19 Cm.
 B a h a n : Rotan
 Cara pemakaian : Kambu diberi tali, tali itu diikatkan ke pinggang. Kambu ini dipakai pada waktu menjala dan memancing.
- Fungsinya : Tempat menyimpan ikan.

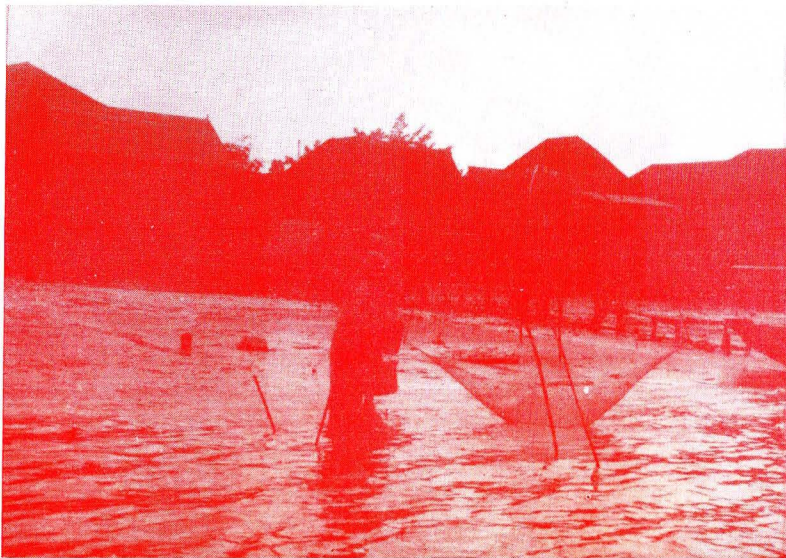
GAMBAR PERLENGKAPAN ALAT PENANGKAP IKAN



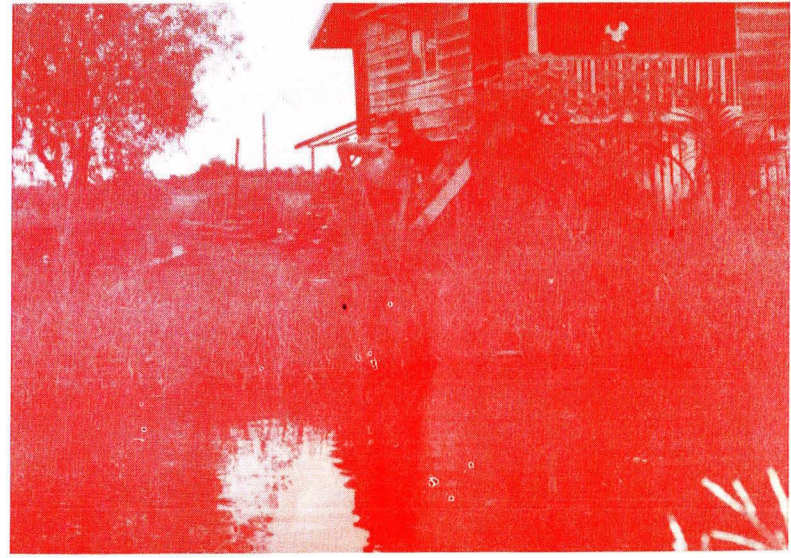
Gambar 1 : Tangkul benang



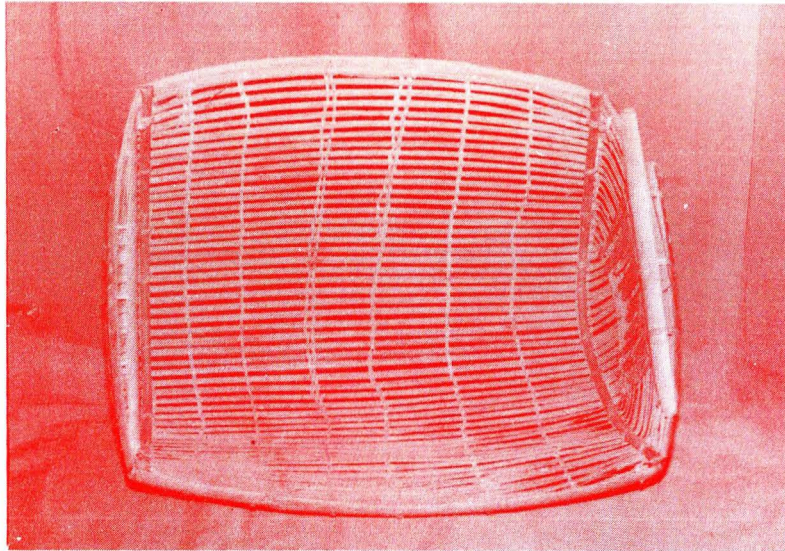
Gambar 3 : Jala benang



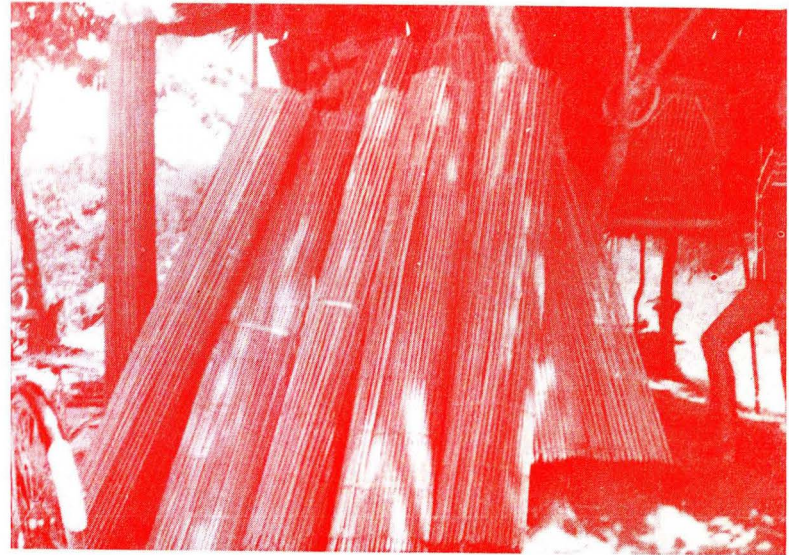
Gambar 2 : Orang sedang menangkul



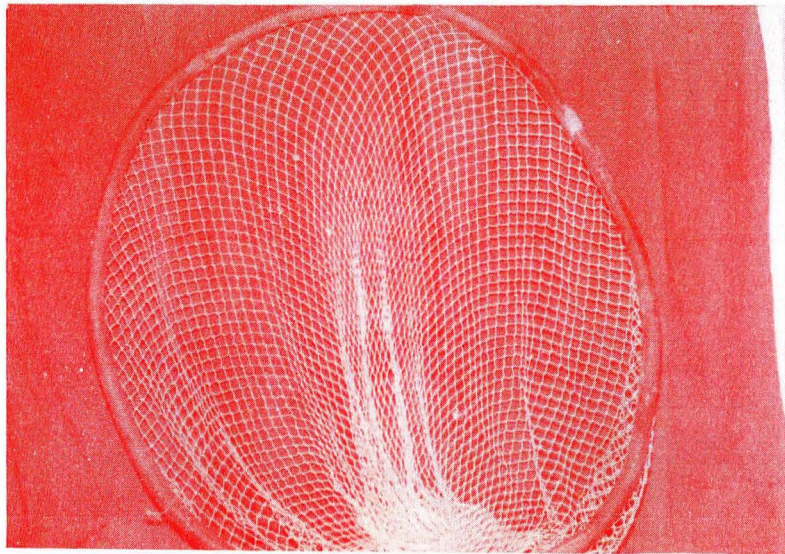
Gambar 4 : Orang sedang menjala



Gambar 5 : Tangguk



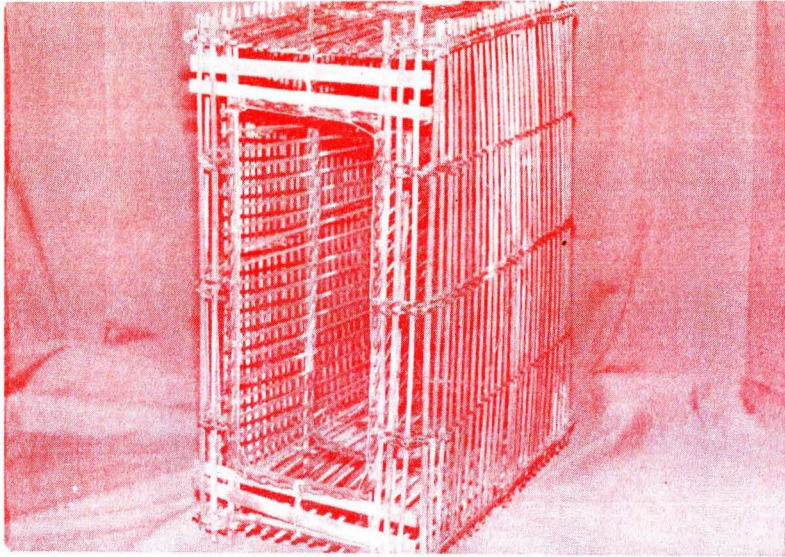
Gambar 7 : Empang



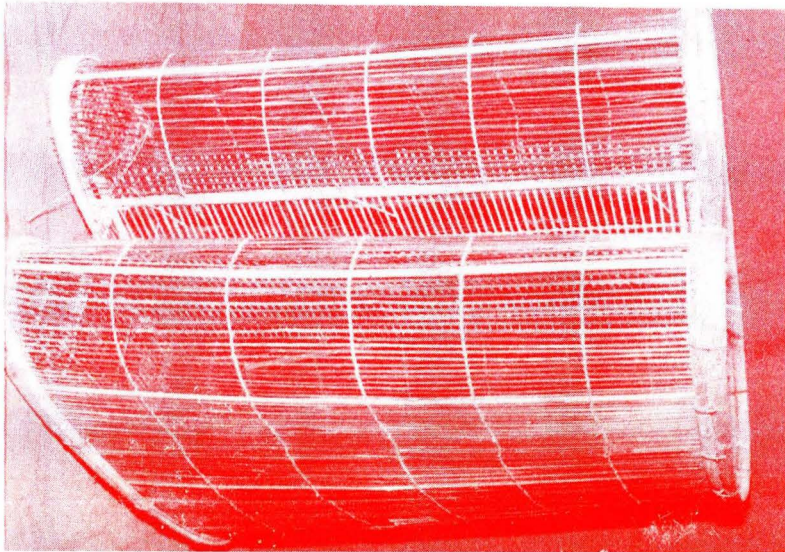
Gambar 6 : Tangguk (Lenggian)



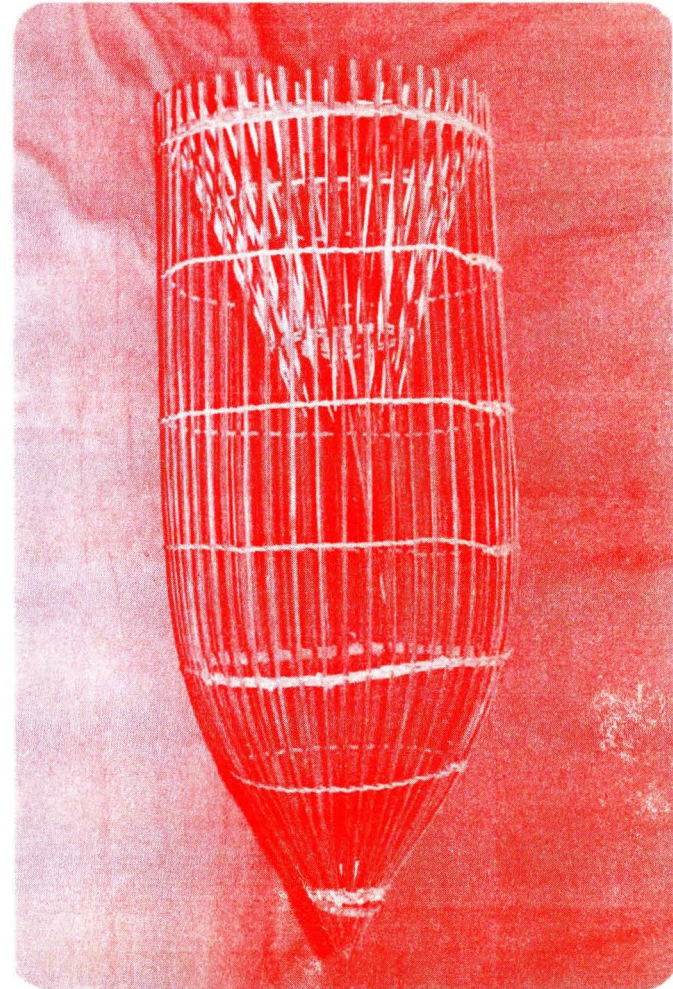
Gambar 8 : Empang sedang terpasang



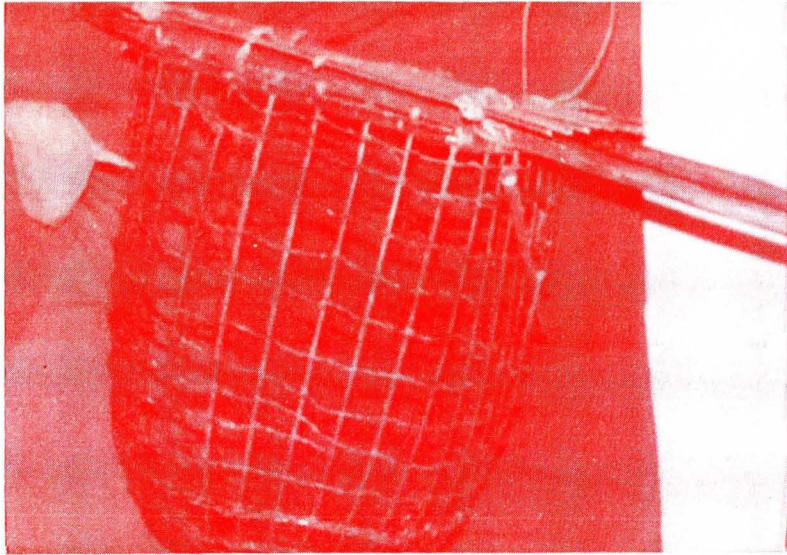
Gambar 9 : Kemilar udang



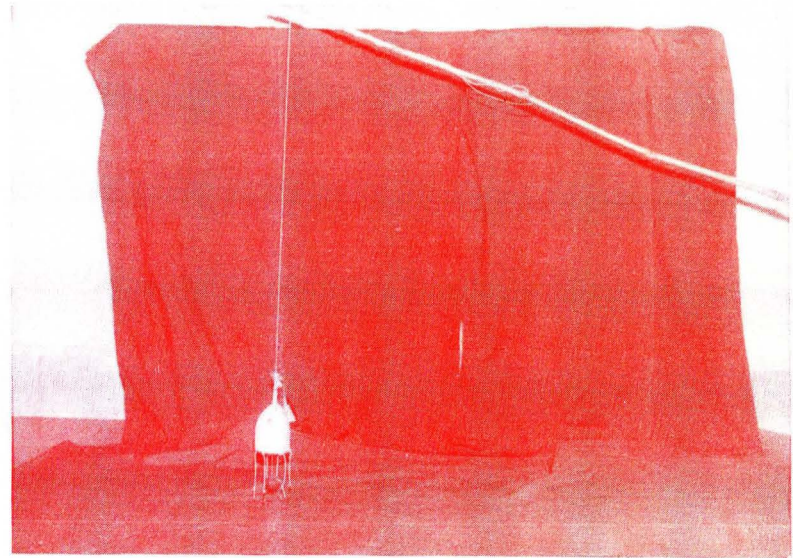
Gambar 10 : Kemilar Sepat



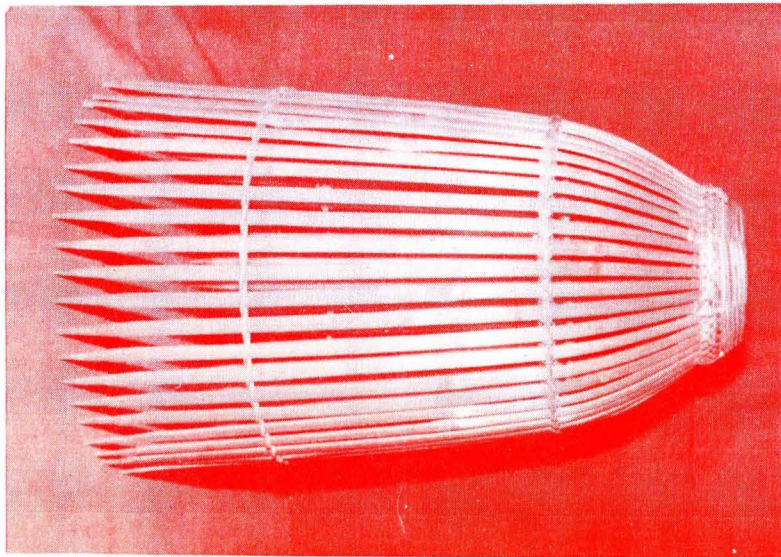
Gambar 11 : Bubu jarang



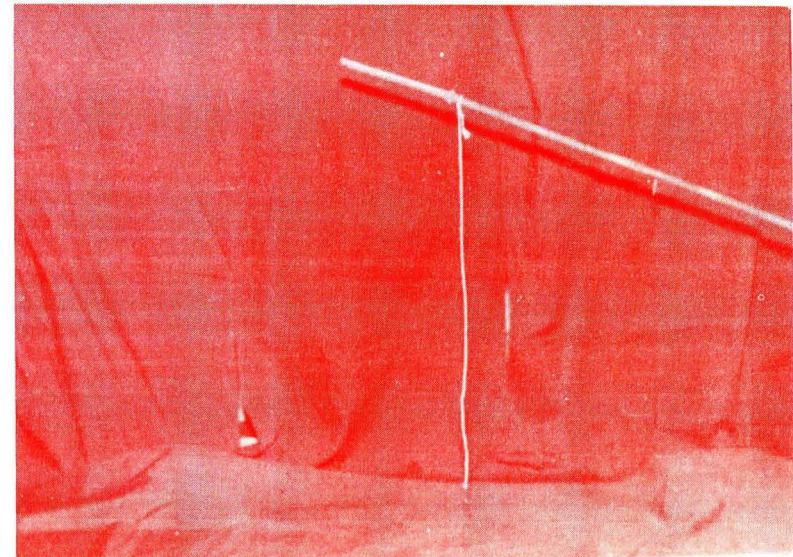
Gambat 12 : Teban



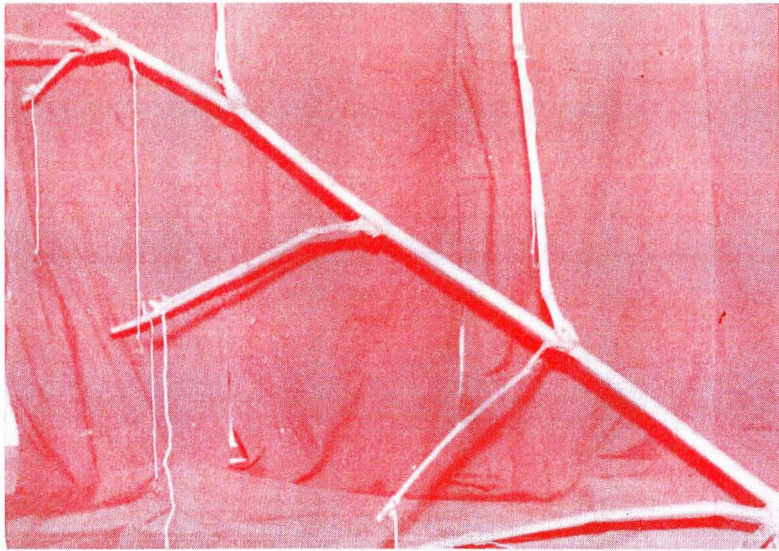
Gambar 14 : Pancing Ambur



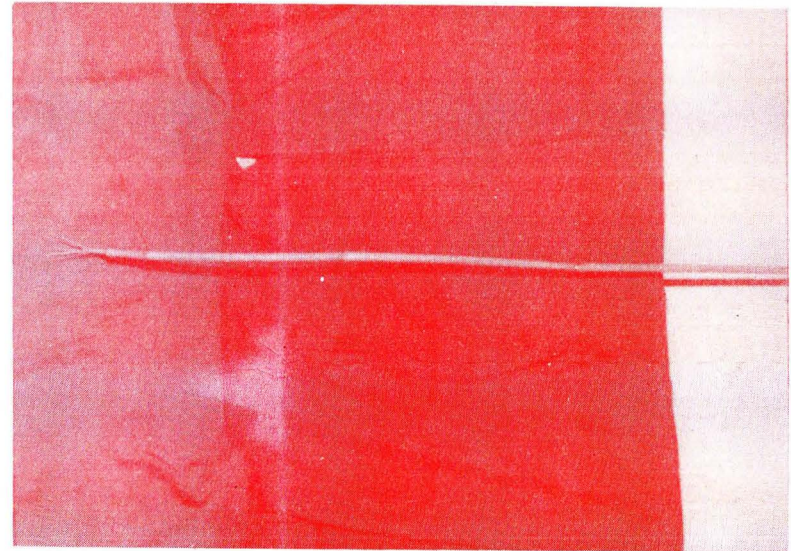
Gambar 13 : Serkap



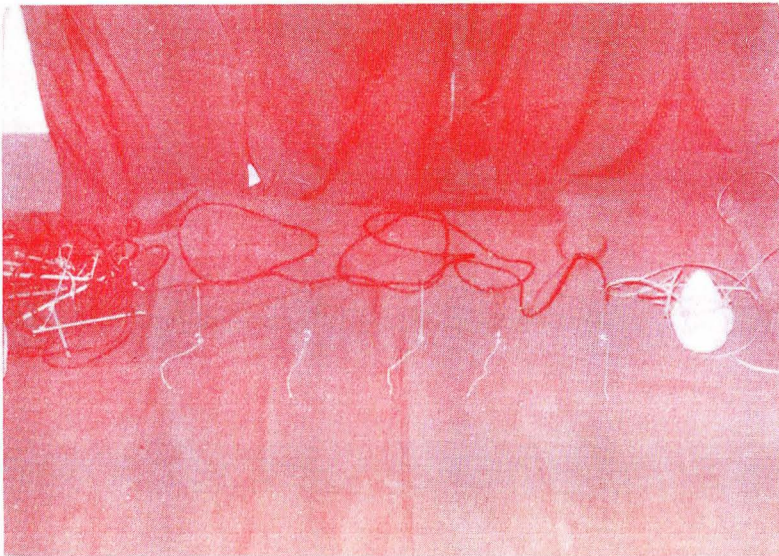
Gambar 15 : Tajur



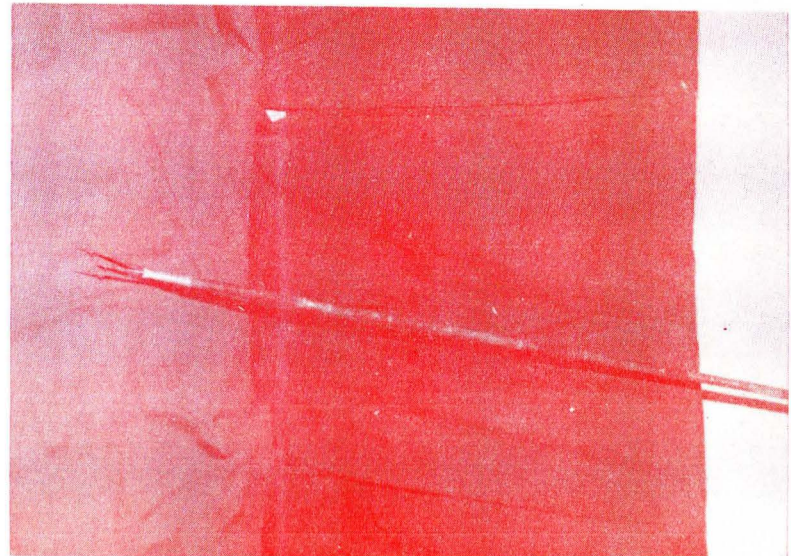
Gambar 16 : Pancing rangka bambu



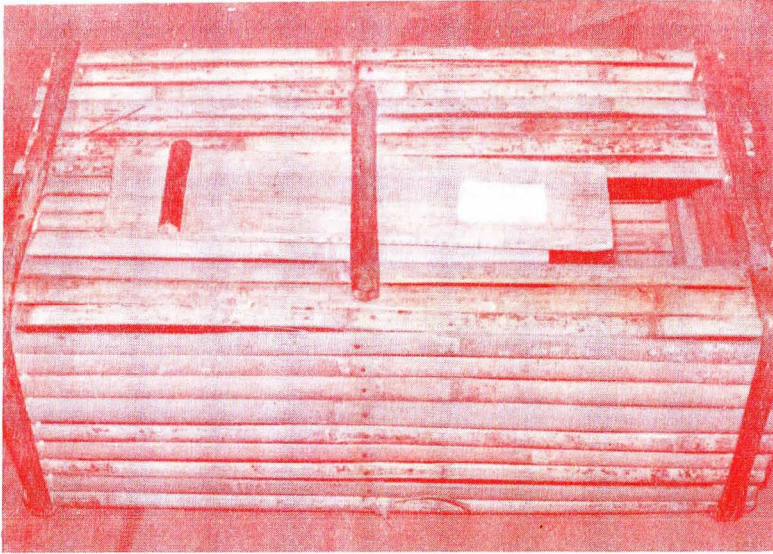
Gambar 18 : Serampang Udang



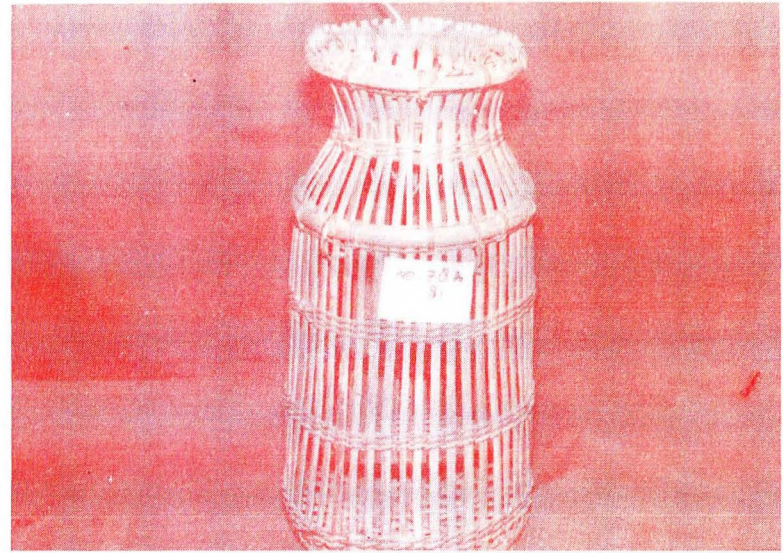
Gambar 17 : Pancing Rawi



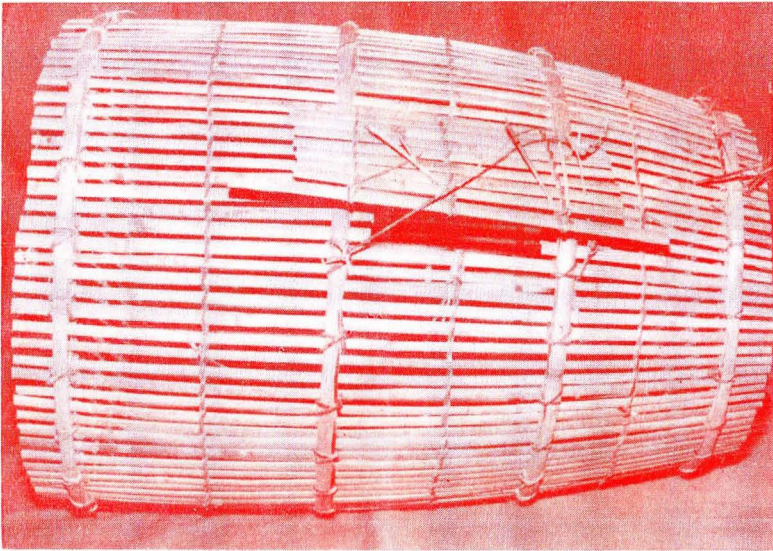
Gambar 19 : Serampang Ikan



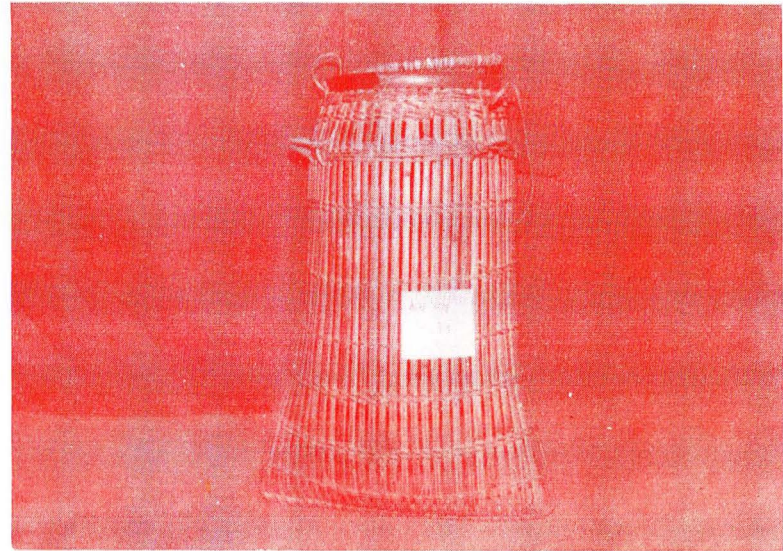
Gambar 20 : Kurungan Ikan



Gambar 22 : Kambu



Gambar 21 : Kurungan Ikan



Gambar 23 : Kambu

Perpustakaan
Jenderal

68